

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang serba canggih seperti saat ini, manusia menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi setiap perubahan globalisasi yang terjadi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bekerja secara maksimal untuk memajukan mutu pendidikan tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap guru menginginkan semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi tercapai

dengan baik. Guru sebagai pendidik harus dapat mendorong minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan dapat berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Yang menjadi tantangannya bagi seorang guru adalah bagaimana caranya guru dapat menyampaikan materi pembelajaran agar anak didiknya mampu menyerap dan memahami apa yang telah diterangkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru saat ini adalah bagaimana caranya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan.

Pada kenyataannya, penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih bersifat konvensional. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, sering merasa bosan, selalu bergantung pada guru. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Bila kondisi ini diteruskan, maka dikhawatirkan tujuan pendidikan akan sulit tercapai sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Ekonomi yang dianggap sulit oleh siswa SMA.

SMA merupakan suatu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Perguruan Tinggi. SMA diajarkan mata pelajaran yang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah Ekonomi. Ekonomi merupakan pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari

karena kita dapat mempelajari keadaan perekonomian yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Namun pelajaran ini sering diabaikan dan dianggap sulit oleh siswa karena proses belajar yang monoton dan kurang menumbuhkan semangat belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 11 Medan terdapat keragaman permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Dari hasil observasi yang dilaksanakan ditemukan bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum optimal, keadaan kelas yang vakum atau siswa sama sekali tidak memberikan umpan balik dari pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru, minat belajar siswa masih rendah, metode pembelajaran bersifat monoton, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa cepat bosan dan sulit fokus (Metode Pembelajaran Konvensional). Hal ini menimbulkan hasil belajar ekonomi siswa rendah dengan kata lain banyak siswa yang tidak mampu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana nilai KKM ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi untuk kelas XI adalah 75.

Berikut ini adalah persentase kelulusan nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan yang di peroleh dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI.

Tabel 1.1
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS
Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Test	KK M	Jumlah Siswa >KKM	%	Jumlah Siswa < KKM	%	Jumlah
XI IPS 1	UH 1	75	17	48,58%	18	51,42%	35
	UH 2		13	37,15%	22	62,86%	
	UH 3		14	40,00%	21	60,00%	
	Rata – rata		15	41,91%	20	58,09%	
XI IPS 2	UH 1	75	15	41,70%	21	58,30%	36
	UH 2		16	44,45%	20	55,55%	
	UH 3		11	30,55%	25	69,45%	
	Rata – rata		14	38,9%	22	61,1%	
XI IPS 3	UH 1	75	14	40,00%	21	60,00%	35
	UH 2		11	31,42%	24	68,58%	
	UH 3		16	45,72%	19	54,28%	
Rata- rata		14	39,05%	21	60,95%		

Sumber: Guru Pengampu Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 11 Medan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 adalah sebesar 48,58% pada ulangan harian pertama, 37,15% pada ulangan harian kedua, dan 40% pada ulangan harian ketiga. Sementara pada kelas X IPS 2 rata – rata nilai ketuntasan siswa pada ulangan pertama adalah sebesar 41,70%, ulangan harian kedua sebesar 44,45% dan 30,55% pada ulangan harian ketiga. Sedangkan pada

kelas XI IPS 3 rata-rata nilai ketuntasan siswa pada ulangan pertama adalah sebesar 40%, ulangan harian kedua sebesar 31,42% dan nilai ulangan harian ketiga sebesar 45,72%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus jauh lebih besar dari pada persentase siswa yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berlangsung seperti yang diharapkan yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI IPS, salah satu penyebab terjadinya hasil belajar ekonomi siswa rendah dikarenakan guru masih menggunakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran, sering merasa bosan, tidak semua materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan bahkan tidak sedikit siswa menganggap bahwa pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit. Adapun yang menyebabkan hasil belajar rendah adalah siswa kurangnya ketertarikan atau minat siswa dalam mengikuti pelajaran karena siswa tidak leluasa untuk menyampaikan hasil pemikirannya sendiri, ketika ada pelajaran yang sulit siswa malu untuk bertanya.

Hal inilah yang menjadikan siswa pasif dan kurang mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta kondusif sehingga memungkinkan tumbuhnya motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola agar interaksi dan rangsangan kepada siswa dapat tersalurkan karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya.

Vygotsky (dalam, Suprijono 2015: 74) mengatakan bahwa “Peserta didik berada dalam dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman”. Vygotsky menekankan peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan inovasi serta pembenahan dalam proses belajar-mengajar. Perlu adanya pengembangan strategi atau metode dan model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* menekankan siswa untuk aktif dan berinteraksi atau bekerjasama dengan pasangannya dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Melalui Model pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi. Hal ini didukung oleh para peneliti terdahulu yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan juga melibatkan semua siswa sehingga mampu membangkitkan minat belajar siswa dan mampu mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model Pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?

1.3 Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah Wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share* yang digunakan dalam proses Pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah, khususnya guru ekonomi sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.